

## Tindak Tutur Direktif dalam Pidato Presiden Joko Widodo di Masa Pandemi Covid-19

Wieke Mulyaningrum, Endang Sumarti

Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, IKIP Budi Utomo  
e-mail: [tanwieke@gmail.com](mailto:tanwieke@gmail.com)

### **Abstract**

*The directive speech act is a speech act that functions to encourage the speech partner to do something as desired by the speaker. Speech is an activity of speaking in public that conveys information aimed at many people. Speeches are only delivered by certain people such as the president, governors, mayors, and so on. A speech act is a speech that has a directive meaning which functions to influence other people to do something as desired by the speaker. This study aims to obtain an objective picture of the directive speech acts in President Joko Widodo's speech during the Covid-19 pandemic. This research uses a qualitative approach. The research found that directive speech acts include a form of the command with a commanding function, a form of request with a function of asking, an invitation form with an inviting function and a form of advice with an advise function.*

**Keywords:** Covid-19, directive speech act, presidential speech

### **Abstrak**

Tindak tutur direktif merupakan tindak tutur yang berfungsi mendorong mitra tutur untuk melakukan sesuatu seperti yang diinginkan oleh penutur. Pidato merupakan suatu kegiatan wicara di depan umum yang menyampaikan suatu informasi ditujukan pada banyak orang. Pidato hanya dibawakan oleh orang-orang tertentu saja seperti presiden, gubernur, walikota, dan lain sebagainya. Tindak tutur dalam sebuah pidato memiliki makna direktif yang berfungsi mempengaruhi orang lain untuk melakukan sesuatu seperti yang diinginkan oleh penutur tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan gambaran objektif tentang tindak tutur direktif dalam pidato presiden Joko Widodo di masa pandemi Covid-19. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Hasil penelitian ditemukan tindak tutur direktif meliputi bentuk perintah dengan fungsi memerintah, bentuk permintaan dengan fungsi meminta, bentuk ajakan dengan fungsi mengajak, dan bentuk nasihat dengan fungsi menasihati.

**Kata kunci:** Covid-19, Tindak tutur direktif, pidato presiden

## A. PENDAHULUAN

Bahasa merupakan alat komunikasi dengan sesama manusia. Komunikasi menghasilkan percakapan atau tuturan informasi dari penutur dan mitra tutur. Austin (dalam Wibowo, 2011:22) menjelaskan bahwa tindak tutur merupakan tindakan bahasa dalam ujaran seseorang. Berdasarkan teori tersebut jelas jika dalam suatu peristiwa tindak tutur ada informasi yang disampaikan dari penutur kepada mitra tutur seperti memohon, menanyakan, memberi larangan, memberi anjuran, memerintah, memberi izin, menasihati, atau hanya sekedar memberi informasi.

Tindak tutur melibatkan penutur dan mitra tutur yang mengujarkan sebuah tuturan tentu ada maksud tersendiri seperti memberi informasi, mempengaruhi, mengajak, menyuruh, melarang, dan lain sebagainya. Tindak tutur dibedakan menjadi 3 yaitu tindak lokusi, tindak ilokusi, dan tindak perlokusi. Tindak lokusi merupakan tindak tutur yang hanya sekedar menyatakan atau menginformasikan tanpa mempengaruhi mitra tutur untuk melakukan sesuatu. Tindak ilokusi merupakan tindak tutur yang berfungsi untuk menginformasikan dan dapat mempengaruhi seseorang untuk melakukan sesuatu. Sedangkan tindak perlokusi merupakan tindak tutur yang berfungsi untuk mempengaruhi mitra tutur agar melakukan sesuatu seperti yang diinginkan penutur.

Tindak tutur ilokusi dibagi menjadi lima yaitu (1) Representatif yaitu bentuk tuturan yang berfungsi menginformasikan sesuatu kepada mitra tutur seperti menyatakan dan melaporkan, (2) Direktif yaitu bentuk tuturan yang dimaksudkan untuk mempengaruhi mitra tutur untuk melakukan sesuatu seperti memerintah, menasihati, atau memohon, (3) Ekspresif yaitu bentuk tuturan yang berfungsi untuk menunjukkan sikap psikologis penutur terhadap suatu keadaan seperti mengucapkan terima kasih dan meminta maaf, (4) Komisif yaitu bentuk tuturan yang berfungsi untuk menyatakan janji atau tawaran seperti berjanji atau bersumpah, (5) Deklaratif yaitu bentuk tuturan yang berfungsi untuk menghubungkan isi tuturan dengan kenyataan keadaan seperti menghukum, atau memecat.

Tindak tutur direktif merupakan salah satu dari jenis tindak ilokusi. Searle (dalam Etikasari 2012:1) menjelaskan bahwa tindak tutur direktif merupakan tindak tutur yang bertujuan menghasilkan suatu efek tindakan yang dilakukan oleh mitra tutur. Berdasarkan teori tersebut dapat disimpulkan bahwa tindak tutur direktif adalah bentuk tindak tutur yang bertujuan agar mitra tutur melakukan sesuatu seperti apa yang dituturkan oleh penutur. Tindak tutur direktif dibagi menjadi 6 yaitu: (1) perintah, (2) permintaan, (3) ajakan, (4) nasihat, (5) larangan, dan (6) kritikan.

Pidato merupakan suatu kegiatan wicara di depan umum yang menyampaikan suatu informasi ditujukan pada banyak orang. Pidato hanya dibawakan oleh orang-orang tertentu saja seperti presiden

berpidato di istana negara yang disiarkan melalui televisi dan radio, kepala desa berpidato di depan masyarakat, dan kepala sekolah berpidato di depan para siswa. Sebuah pidato terdapat tindak tutur direktif yang berfungsi mempengaruhi mitra tutur untuk melakukan sesuatu. Purnamasari (Kompas:2020) menuliskan pidato presiden tentang arahan lengkap demi mencegah meluasnya wabah Covid-19 di Indonesia. Masa pandemi Covid-19 terjadi sejak bulan Maret 2020. Tindak tutur dalam pidato presiden menarik untuk jadi bahan penelitian karena sesuai dengan kondisi negara saat ini.

## B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang tidak membutuhkan perhitungan matematika namun mendeskripsikan suatu objek penelitian yang dituangkan dalam tulisan naratif. Pendekatan kualitatif bertujuan untuk menjelaskan atau mengungkapkan bentuk dan fungsi tuturan pidato presiden Joko Widodo di masa pandemi Covid-19. Bogdan dan Taylor (dalam Nofriansyah, 2018:7) menjelaskan bahwa metode kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif. Data deskriptif diperoleh dari penelitian yang meneliti perilaku seseorang.

Data penelitian ini adalah teks pidato presiden Joko Widodo dimasa pandemi Covid-19 yang mengandung tindak tutur direktif meliputi bentuk dan fungsinya. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teks pidato presiden Joko Widodo pada tanggal 15 Maret 2020 tentang wabah virus Covid-19 yang menyebar di Indonesia. Teks kedua pidato presiden pada tanggal 31 Maret 2020 tentang kebijakan penanganan virus Corona. Teks ketiga adalah pidato presiden pada tanggal 1 Juni 2020 tentang peringatan Hari Lahir Pancasila ditengah pandemi Covid-19.

Instrumen dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri. Albi dan Johan (2018:8) menjelaskan bahwa peneliti berperan sebagai instrumen kunci dalam penelitian kualitatif. Peneliti berperan dalam instrumen seperti menentukan masalah, mencari sumber data, mengumpulkan data serta menganalisis data. Proses penelitian dibantu dengan menggunakan alat berupa laptop dan ponsel untuk mengunduh naskah pidato. Langkah-langkah dalam teknik pengumpulan data adalah: (1) Menegunduh naskah, (2) Membaca serta memahami, dan (3) Mencatat tindak tutur direktif. Sedangkan langkah-langkah dalam teknik analisis data adalah: (1) Mengklasifikasikan jenis, (2) Menganalisis kembali, dan (3) Menarik simpulan.

### C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian dari 3 pidato presiden Joko Widodo di masa pandemi Covid-19 ditemukan tindak tutur direktif bentuk perintah, permintaan, ajakan, dan nasihat. Bentuk tindak tutur direktif beserta fungsinya.

#### 1. Bentuk Perintah

Bapak Ibu dan saudara-saudara sebangsa dan setanah air,  
Sejak kita mengumumkan adanya kasus Covid-19 di awal bulan ini, saya telah *memerintahkan* kepada Menteri Kesehatan dan kementerian terkait untuk meningkatkan langkah-langkah ekstra dalam menangani pandemik global Covid-19 ini.

Pada contoh kutipan pidato 1 paragraf ke-2 tersebut terdapat kata *memerintahkan*. Fungsi memerintah menjelaskan bahwa Presiden Joko Widodo memerintahkan atau memberi perintah kepada Menteri Kesehatan dan kementerian untuk meningkatkan langkah-langkah ekstra dalam menangani wabah penyakit Covid-19.

Saya sudah *perintahkan* untuk memberikan dukungan anggaran yang memadai untuk digunakan secara efektif dan efisien. Pertama, merujuk pada UU No 24 Tahun 2007 tentang Penanggulangan Bencana, yang memungkinkan pemerintah dan pemerintah daerah untuk memprioritaskan dan menggunakan anggaran secara cepat.

Pada contoh kutipan pidato 1 paragraf ke-15 tersebut terdapat kata *perintahkan*. Fungsi memerintahkan menjelaskan bahwa Presiden Joko Widodo sudah memerintah atau memberi perintah untuk memberikan dukungan anggaran yang memadai sesuai Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2007 tentang Penanggulangan Bencana. Anggaran tersebut memungkinkan digunakan pemerintah pusat dan pemerintah daerah secara cepat.

#### 2. Bentuk Permintaan

Sebagai negara besar dan negara kepulauan, tingkat penyebaran Covid-19 ini derajatnya bervariasi antardaerah. Oleh karena itu, saya *minta* kepada seluruh Gubernur dan Bupati serta Walikota. Untuk terus memonitor kondisi daerah dan terus berkonsultasi dengan pakar medis dalam menelaah situasi.

Pada contoh kutipan pidato 1 paragraf ke-6 tersebut terdapat kata *minta*. Fungsi meminta menjelaskan bahwa presiden Joko Widodo meminta kepada seluruh gubernur, bupati, dan walikota untuk memantau kondisi daerahnya dan terus berkonsultasi dengan pakar medis untuk mengetahui situasi daerahnya. Hal ini dikarenakan negara Indonesia adalah negara besar dan negara kepulauan dengan tingkat penyebaran wabah Covid-19 yang berbeda-beda setiap daerah.

Saya juga *mint*a kepada Kepala Daerah untuk mendukung kebijakan ini dan melakukan kebijakan yang memadai di daerah. Saya dan seluruh jajaran kabinet terus bekerja keras untuk menyiapkan dan menjaga Indonesia dari penyebaran Covid-19 dan meminimalkan implikasinya terhadap perekonomian Indonesia.

Pada contoh kutipan pidato 1 paragraf ke-16 tersebut terdapat kata *mint*a. Fungsi meminta menjelaskan bahwa presiden Joko Widodo meminta kepada kepala daerah untuk mendukung kebijakan presiden tersebut serta melakukan kebijakan lain yang memadai di daerah tersebut.

Terakhir, kepada seluruh rakyat Indonesia, saya *mint*a untuk tetap tenang, tidak panik, dan tetap produktif dengan meningkatkan kewaspadaan agar penyebaran Covid-19 ini bisa kita hambat dan kita stop.

Pada contoh kutipan pidato 1 paragraf ke-19 tersebut terdapat kata *mint*a. Fungsi meminta menjelaskan bahwa presiden Joko Widodo meminta kepada seluruh rakyat Indonesia untuk tetap tenang, tidak panik, dan tetap produktif dan tetap waspada agar penyebaran penyakit Covid-19 dapat dihambat dan dihentikan.

Pemerintah juga sudah menerbitkan Peraturan Pemerintah (PP) tentang Pembatasan Sosial Berskala Besar dan Keppres (Keputusan Presiden) Penetapan Kedaruratan Kesehatan Masyarakat untuk melaksanakan amanat undang-undang tersebut. Dengan terbitnya PP ini, semuanya jelas. Para kepala daerah saya *mint*a tidak membuat kebijakan sendiri-sendiri yang tidak terkoordinasi. Semua kebijakan di daerah harus sesuai dengan peraturan, berada dalam koridor undang-undang dan PP serta Keppres tersebut. Polri juga dapat mengambil langkah-langkah penegakan hukum yang terukur dan sesuai undang-undang agar PSBB dapat berlaku secara efektif dan mencapai tujuan mencegah meluasnya wabah.

Pada contoh kutipan pidato 2 paragraf ke-4 terdapat kata *mint*a. Fungsi meminta menjelaskan bahwa presiden Joko Widodo meminta kepada seluruh kepala daerah untuk menaati peraturan presiden. Tidak membuat kebijakan sendiri-sendiri yang tidak terkoordinasi dan tidak sesuai dengan peraturan pemerintah pusat.

### 3. Bentuk Ajakan

Tidak henti-hentinya saya *mengajak* seluruh penyelenggara negara dari pusat sampai ke daerah untuk terus meneguhkan keberpihakan kita kepada masyarakat yang sedang mengalami kesulitan, untuk melayani masyarakat tanpa membedakan kelompok, ras, dan agama, serta untuk memenuhi kewajiban kita melindungi segenap bangsa dan seluruh tumpah darah Indonesia.

Pada contoh kutipan pidato 3 paragraf ke-6 tersebut terdapat kata *mengajak*. Fungsi mengajak menjelaskan bahwa presiden Joko Widodo mengajak seluruh penyelenggara negara atau pemerintah

dari pusat hingga daerah untuk terus melayani masyarakat yang tengah mengalami kesulitan tanpa pandang bulu. Hal ini sebagai rasa pengabdian kepada bangsa Indonesia.

Saya juga *mengajak* seluruh elemen bangsa di mana pun berada, dari Sabang sampai Merauke, dari Miangas sampai Pulau Rote, untuk terus memperkokoh tali persatuan dan persaudaraan, saling membantu, saling menolong, dan saling bergotong-royong, serta selalu optimis bahwa bangsa kita adalah bangsa pemenang dalam menghadapi setiap tantangan yang menghadang. Kekurangan dan kelemahan tidak menghalangi kita untuk terus maju. Kekurangan dan kelemahan harus sama-sama kita perbaiki, harus kita jadikan momentum perubahan untuk memicu lompatan kemajuan agar kita menjadi bangsa yang kuat dan mandiri yang berdiri di atas kaki sendiri.

Pada kutipan pidato 3 paragraf ke-7 tersebut terdapat kata *mengajak*. Fungsi *mengajak* menjelaskan bahwa presiden Joko Widodo *mengajak* seluruh elemen bangsa atau pemerintah untuk terus memperkokoh persatuan dan kesatuan seperti dengan saling membantu, saling tolong menolong, dan gotong royong agar menjadi bangsa yang maju, kuat, dan mandiri.

*Mari* kita buktikan ketangguhan kita. *Mari* kita menangkan masa depan kita. Kita wujudkan cita-cita luhur para pendiri bangsa. Sebagai saudara sebangsa dan setanah air *mari* kita terus memperkokoh persatuan, *mari* kita peduli dan berbagi untuk sesama, *mari* kita tunjukkan bahwa kita adalah bangsa yang kuat, bukan hanya mampu menghadapi tantangan tetapi bangsa yang memanfaatkan kesulitan menjadi sebuah lompatan kemajuan.

Pada contoh kutipan pidato 3 paragraf ke-9 tersebut terdapat kata *mari*. Fungsi *mengajak* dalam kutipan pidato tersebut menjelaskan bahwa presiden Joko Widodo *mengajak* seluruh rakyat Indonesia untuk mewujudkan cita-cita luhur para pendiri bangsa atau para pahlawan menjadi bangsa yang kuat, mampu menghadapi tantangan, dan memanfaatkan kesulitan untuk mencapai kemajuan

#### 4. Bentuk Nasihat

*Kemudian, terus berkonsultasi dengan Badan Nasional Penanggulangan Bencana untuk menentukan status daerahnya siaga darurat atukah tanggap darurat bencana non-alam.*

Pada contoh kutipan pidato 1 paragraf ke-7 tersebut merupakan direktif nasihat dan kalimat penjelas. Fungsi menasihati dalam kutipan pidato tersebut dijelaskan bahwa presiden Joko Widodo memberi nasihat agar terus berkonsultasi dengan Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB) untuk menentukan status daerah. Status siaga darurat atau status tanggap darurat. Wabah penyakit Covid-19 merupakan bencana non-alam

*Dengan kondisi ini, saatnya kita kerja dari rumah, belajar dari rumah, ibadah di rumah. Inilah saatnya bekerja bersama-sama, saling tolong menolong, dan bersatu padu, gotong royong, kita ingin ini menjadi sebuah gerakan masyarakat agar masalah Covid-19 ini bisa tertangani dengan maksimal.*

Pada contoh kutipan pidato 1 paragraf ke-20 tersebut merupakan direktif nasihat yang dijelaskan dalam kalimat, *Dengan kondisi ini, saatnya kita kerja dari rumah, belajar dari rumah, ibadah di rumah...* Fungsi menasihati menjelaskan bahwa presiden Joko Widodo memberi nasihat kepada seluruh rakyat Indonesia untuk belajar, bekerja, dan beribadah dari rumah, serta bersatu padu dan gotong royong melawan wabah penyakit Covid-19.

Bapak, Ibu dan Saudara-saudara sekalian yang saya hormati,  
Kita harus belajar dari pengalaman dari negara lain tetapi kita tidak bisa menirunya begitu saja. Sebab, semua negara memiliki ciri khas masing-masing, mempunyai ciri khas masing-masing, baik itu luas wilayah, jumlah penduduk, kedisiplinan, kondisi geografis karakter dan budaya, perekonomian masyarakatnya, kemampuan fiskalnya, dan lain-lain. *Oleh karena itu, kita tidak boleh gegabah dalam merumuskan strategi, semuanya harus dihitung, semuanya harus dikalkulasi dengan cermat, dan inti kebijakan kita sangat jelas dan tegas.*

Pada contoh kutipan pidato 2 paragraf ke-5 tersebut merupakan direktif nasihat yang dijelaskan dalam kalimat, *“Oleh karena itu, kita tidak boleh gegabah dalam merumuskan strategi, semuanya harus dihitung, semuanya harus dikalkulasi dengan cermat, dan inti kebijakan kita sangat jelas dan tegas”.* Fungsi menasihati menjelaskan bahwa presiden Joko Widodo memberi nasihat kepada seluruh rakyat Indonesia agar belajar dari negara lain namun tidak bisa menirunya begitu saja. Setiap negara memiliki ciri khas yang berbeda-beda sehingga rakyat tidak boleh gegabah dalam kebijakan yang ditetapkan oleh pemerintah.

Yang pertama, kesehatan masyarakat adalah yang utama. *Oleh sebab itu, kendalikan penyebaran Covid-19 dan obati pasien yang terpapar.*

Pada contoh kutipan pidato 2 paragraf ke-6 tersebut direktif nasihat dijelaskan pada kalimat, *“Oleh sebab itu, kendalikan penyebaran Covid-19 dan obati pasien yang terpapar”.* Fungsi nasihat menjelaskan bahwa presiden Joko Widodo memberi nasihat agar mengendalikan penyebaran Covid-19 dengan mengobati pasien yang terpapar virus tersebut karena kesehatan masyarakat merupakan hal yang utama.

*Nilai-nilai luhur Pancasila harus kita hadirkan secara nyata dalam kehidupan kita. Pancasila harus terus menjadi nilai yang hidup dan bekerja dalam kehidupan kita. Nilai yang bekerja dalam kebijakan dan keputusan pemerintah. Nilai yang hidup terus bergelora dalam semangat rakyat Indonesia.*

Pada contoh kutipan pidato 3 paragraf ke-5 tersebut direktif nasihat dijelaskan pada kalimat, "*Nilai-nilai luhur Pancasila harus kita hadirkan secara nyata dalam kehidupan kita. Pancasila harus terus menjadi nilai yang hidup dan bekerja dalam kehidupan kita*". Fungsi nasihat menjelaskan bahwa presiden Joko Widodo memberi nasihat agar nilai luhur Pancasila dihadirkan dalam kehidupan karena Pancasila adalah ideologi negara Indonesia yang menjadi pedoman hidup bernegara, menjadi semangat yang hidup dalam jiwa rakyat, dan menjadi dasar pemerintah dalam mengambil keputusan.

Tantangan yang kita hadapi tidaklah mudah, tahun ini atau bahkan tahun depan situasi yang sulit masih akan kita hadapi, situasi yang memerlukan daya juang kita sebagai bangsa, yang memerlukan kerja keras agar kita mampu melewati masa sulit itu. Kita tidak sendirian, 215 negara di dunia berada dalam kondisi seperti kita. *Semua dalam kesulitan tapi kita juga harus menyadari semua negara tengah berlomba-lomba untuk jadi pemenang.* Menjadi pemenang dalam pengendalian virus maupun menjadi pemenang dalam pemulihan ekonominya. Sebagai bangsa yang besar kita juga harus tampil sebagai pemenang, kita harus optimis, kita harus mampu menciptakan peluang di tengah kesulitan, kita harus menjawab semua itu dengan inovasi dan karya nyata. Kita tidak boleh berhenti berkreasi, berinovasi, dan berprestasi di tengah pandemi Covid ini.

Pada contoh kutipan pidato 3 paragraf ke-8 tersebut direktif nasihat dijelaskan pada kalimat, "*Semua dalam kesulitan tapi kita juga harus menyadari semua negara tengah berlomba-lomba untuk jadi pemenang...*" Fungsi menasihati menjelaskan bahwa presiden Joko Widodo memberi nasihat agar rakyat harus menyadari jika sebanyak 215 negara di dunia sedang mengalami masa sulit namun rakyat tidak boleh berhenti berkreasi, berinovasi, dan berprestasi agar nanti negara Indonesia menjadi negara pemenang. Pemenang dalam pemulihan ekonomi dan pemenang dalam pengendalian virus.

#### **D. KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat ditarik simpulan bahwa dalam pidato presiden Joko Widodo dimasa pandemi Covid-19 terdapat tindak tutur direktif bentuk perintah sebanyak 2 kutipan dengan fungsi memerintah, bentuk permintaan sebanyak 4 kutipan dengan fungsi meminta, bentuk ajakan sebanyak 3 kutipan dengan fungsi mengajak dan bentuk nasihat sebanyak 6 kutipan dengan fungsi menasihati. Sedangkan bentuk larangan dan kritikan tidak ditemukan.

## DAFTAR RUJUKAN

- Adhiyudha Prasetia, Fransiskus. (2020). Pidato Lengkap Presiden Jokowi Terkait Kebijakan Penanganan Virus Corona di Indonesia. Diakses pada 31 Maret 2020, dari [www.tribunnews.com](http://www.tribunnews.com). <https://www.tribunnews.com/corona/2020/03/31/pidato-lengkap-presiden-jokowi-terkait-kebijakan-penangan-virus-corona-di-indonesia?page=4>.
- Albi Anggito dan Johan Setiawan. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Sukabumi. Penerbit CV. Jejak
- Etikasari, Dian. (2012). Tindak Tutur Direktif dalam Wacana Kelas. *Jurnal Prodi Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia, dan Daerah*.
- Nofriansyah, Deny. (2018). *Penelitian Kualitatif Analisis Kinerja Lembaga Pemberdayaan Masyarakat Kelurahan*. Sleman: Deepublish.
- Purnamasari, Deti Mega. (2020). Ini Arahan Lengkap Jokowi Demi Mencegah Meluasnya Corona di Indonesia. Diakses pada 15 Maret 2020, dari <https://kabar24.bisnis.com/read/20200315/15/1213458/ini-pidato-lengkap-presiden-jokowi-soal-penanganan-virus-corona>.
- Tim detik.com dan detikNews. (2020). Pidato Lengkap Jokowi di Hari Lahir Pancasila: Pandemi Uji Daya Juang Kita. Diakses pada 1 Juni 2020, dari <http://inionline.id/2020/06/pidato-jokowi-di-hari-lahir-pancasila-pandemi-menguji-daya-juang-kita/>.
- Wibowo, Wahyu. (2011). *Cara Cerdas Menulis Artikel Ilmiah*. Jakarta: Kompas.